

Rabbani ingin menunjukkan bahwa wanita yang memakai busana muslim itu modern dan terhormat juga dapat tampil gaya, trendy namun sopan dan syar'i. Kendati demikian, Rabbani juga menghadapi tantangan yang sangat besar, karena pada waktu itu wanita yang memakai busana muslim masih jarang serta belum menjadi trend. Namun, keadaan tersebut tidak dijadikan sebagai hambatan, bahkan dijadikan sebagai tantangan untuk bisa mendobrak trend mode. Pada waktu itu Rabbani memiliki potensi besar untuk dapat berkembang dan maju.

Karena pada waktu itu outlet khusus menjual busana muslim masih jarang, sehingga belum ada pesaing dan persaingan yang tinggi. Pada awal berdiri, Rabbani memiliki satu karyawan untuk melayani konsumen. Satu tahun kemudian outlet Rabbani pindah ke Jl. Dipati Ukur dengan kondisi outlet yang tidak jauh berbeda dengan outlet sebelumnya. Begitu pula dengan perkembangannya secara bisnis belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Namun, keadaan tersebut tidak menyurutkan motivasi dan perjuangan Bapak H. Amry Gunawan dan Ibu Hj. Nia Kurnia.

Bahkan keadaan tersebut dijadikan cambuk untuk membakar dan menempa semangat dan perjuangan Bapak H. Amry Gunawan dan Ibu Hj. Nia Kurnia untuk menghasilkan produk dengan kualitas dan desain terbaik. Seiring dengan berjalannya waktu, dari tahun ke tahun karena rancangan yang senantiasa inovatif dan berbeda dari yang lain,

Rabbani mengalami perkembangan yang pesat. Rabbani mulai diterima masyarakat dan mulai memiliki pelanggan yang semakin banyak. Sehingga outlet yang berbeda di Jl. Dipati Ukur tidak mampu lagi menampung konsumen dan pelanggan yang membludak.

Akhirnya pada tahun 2001 Rabbani pindah ke outlet yang lebih luas dan representatif, yaitu ke Jl. Hasanuddin No. 26 Bandung. Pada pertengahan tahun 2007 Rabbani pindah lokasi ke Jl. Dipati Ukur No. 44 Bandung. Saat ini Rabbani telah memperluas outletnya salah satunya adalah Bunker Rabbani yang terletak di Jl. Pucang Anom No.33, Kertajaya, Gubeng Surabaya. Rabbani senantiasa mengembangkan strategi pemasarannya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain berpindah ke outlet yang lebih luas. Rabbani mengubah nama dan motto-nya dengan nama yang lebih familiar dan diterima oleh masyarakat luas, yaitu “Rabbani Kerudung Instan” dengan motto “Trend Setter Kerudung Instan”.

Melalui motto dan spirit tersebut, Rabbani senantiasa bermetamorfosis ke arah yang lebih baik untuk menjadi jawara kerudung instan dan icon mode syariah terbaik di dunia. Selain perubahan nama, Rabbani mulai focus dalam membidik segmentasi pasarnya. Rabbani membidik pasar untuk kalangan menengah. Sedangkan perkembangan dari aspek pemasarannya, Rabbani mengembangkan strategi pemasarannya. Selain pemasaran secara langsung ke end user (konsumen), Rabbani membina network

ketika mencari t tabel nilai signifikansi dibagi dua menjadi 0,025. Dari hasil nilai probabilitas data yang telah dihitung lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan pada angka $2,796 > 1,980$. Jadi dapat diartikan *customer value* (nilai pelanggan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek).

b. Pengaruh *brand image* (citra merek) terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek)

Hasil pengujian uji t antara variabel Pengaruh *brand image* (citra merek) terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,784 koefisien regresi sebesar 0,297 dan nilai probabilitas sebesar 0,007. Nilai signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05 karena menggunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t tabel nilai signifikansi dibagi dua menjadi 0,025. Dari hasil nilai probabilitas data yang telah dihitung lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan pada angka $2,784 > 1,980$. Jadi dapat diartikan *brand image* (citra merek) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek)

c. Pengaruh *brand trust* (kepercayaan merek) *brand loyalty* (loyalitas merek)

Hasil pengujian uji t antara variabel Pengaruh *brand trust* (kepercayaan merek) terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,118 koefisien regresi sebesar 0,229 dan nilai probabilitas sebesar 0,037. Nilai signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05 karena menggunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t tabel nilai signifikansi dibagi dua menjadi 0,025. Dari hasil nilai probabilitas data yang telah dihitung lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan pada angka $2,118 > 1,980$. Jadi dapat diartikan *brand trust* (kepercayaan merek) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *customer value* (nilai pelanggan), *brand image* (citra merek), dan *brand trust* (kepercayaan merek) memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikan masing-masing terhadap variabel *brand loyalty* (loyalitas merek). Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara *customer value* (nilai pelanggan), *brand image* (citra merek), dan *brand trust* (kepercayaan merek) terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek).

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Setelah melakukan proses analisa sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, hasil yang didapatkan berdasarkan dari hasil uji determinasi (R^2) besarnya sumbangan pengaruh *customer value* (nilai pelanggan), *brand image* (citra merek), dan *brand trust* (kepercayaan merek) terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek) sebesar 44%. Sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Peneliti mengasumsikan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi *brand loyalty* bisa berasal dari faktor kepuasan, kenyamanan, pelayanan, dan lain sebagainya. Faktor tersebut merupakan asumsi peneliti berdasarkan pengamatan yang kemudian dibandingkan dengan teori.

Pada uji simultan (Uji F) berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa, variabel *customer value* (nilai pelanggan), *brand image* (citra merek), dan *brand trust* (kepercayaan merek) berpengaruh secara simultan terhadap *brand loyalty* (loyalitas merek). Hal ini dapat diartikan konsumen atau pelanggan bunker Rabbani pucang Surabaya telah merasakan *customer value* (nilai pelanggan) yang lebih. Apabila pelanggan telah merasakan produk dari merek Rabbani yang telah dibeli sesuai dengan biaya yang dikeluarkan maka Rabbani secara langsung telah memenuhi harapan dari konsumennya. Dan menilai bahwa *brand image* (citra merek) dari Rabbani sangat baik dalam benak pelanggan. Sekaligus mereka memiliki kepercayaan terhadap

Teori yang diungkapkan oleh Schiffman dan Kanuk sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Bunker Rabbani. Merek Rabbani mempunyai citra merek yang positif. Hal ini dikarenakan merek Rabbani mempunyai produk yang inovatif. Selain itu merek Rabbani menjadi trend setter kerudung instan semenjak berdirinya Rabbani. Dalam hal ini pelanggan dapat loyal terhadap merek Rabbani dengan citra merek Rabbani baik dimata konsumen. Dengan citra merek yang positif, dan nilai yang ditawarkan pada merek tersebut menarik maka konsumen Rabbani akan melakukan pembelian secara berulang. Semakin baik citra merek Rabbani maka semakin tinggi loyalitas merek konsumen pada Rabbani.

3. Pengaruh *brand trust* (kepercayaan merek) *brand loyalty* (loyalitas merek)

Berdasarkan hasil pengujian variabel *brand trust* (kepercayaan merek) secara parsial (Uji t) nilai yang didapat sebesar 2,118 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,980. Sedangkan dari nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *brand trust* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *brand loyalty*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Cuccia bahwa “konsumen akan memberikan loyalitas dan kepercayaannya pada merek selama merek tersebut sesuai dengan

